

BAB I

PENDAHALUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu rancangan kerja untuk memenuhi kebutuhan pengguna barang maupun jasa adalah pengadaan barang dan jasa atau sering dikenal *procurement*, merupakan sebuah rangkaian kegiatan guna memperoleh barang dan jasa oleh kementerian/lembaga/satuan kerja untuk memulai perencanaan kebutuhan hingga menyelesaikan seluruh kegiatan untuk mendapatkan barang atau pun jasa (p. Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012).

Pada dasarnya pengadaan barang dan jasa dikenal sebagai upaya pengguna untuk memperoleh atau mewujudkan barang dan jasa yang diinginkan melalui prosedur tertentu untuk mencapai kesepakatan harga, jadwal, dan kesepakatan lainnya. Pengguna dan penyedia harus senantiasa mematuhi filosofi pengadaan barang atau jasa, etika dan norma pengadaan barang dan jasa yang berlaku, serta prinsip-prinsip, prosedur, dan metode pengadaan barang dan jasa yang telah dibakukan agar hakikat atau esensi pengadaan barang dan jasa dapat terlaksana dengan baik. Proses pengadaan merupakan kegiatan untuk memenuhi atau menyediakan kebutuhan dan pasokan barang ataupun jasa dibawah kontrak atau pembelian langsung guna memenuhi kebutuhan operasional kapal (Zaenal & Haryani, 2014).

PT. XYZ merupakan perusahaan pelayaran transportasi laut, khususnya untuk jasa pelayaran kapal tongkang batu bara yang berlokasi di Jalan Raya Bekasi,

transportasi yang melalui berbagai macam kondisi diakibatkan oleh faktor alam dan faktor kondisi kapal, dalam hal ini kapal sering mengalami kerusakan pada bagian *spare part* maupun peralatan yang menjadi item pendukung dalam beroperasi pada kapal (Malau dkk., 2020).

Menurut Staff Procurement Operasional, pada saat kondisi kapal di luar wilayah operasional perusahaan yang berada di Banjarmasin, terkadang terjadi kerusakan pada bagian-bagian tertentu yang mengakibatkan kapal tidak bisa melanjutkan perjalanan. Pada kondisi seperti ini maka terjadi permintaan secara mendadak dari pihak teknikal kapal kepada bagian pengadaan barang dan jasa. Permintaan tidak terduga merupakan masalah yang tiba-tiba dan tidak terencana, permintaan tidak terduga merupakan permintaan dengan status urgensi kepada pengadaan barang dan jasa. Kondisi ini menimbulkan tantangan signifikan bagi pengadaan barang karena mereka harus mampu merespons dengan cepat dan efisien untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak. Ketidaksiapan dalam menghadapi permintaan dengan status urgensi dapat menyebabkan gangguan operasional, peningkatan biaya, dan ketidakpuasan pemangku kepentingan, sehingga menekankan pentingnya sistem pengadaan yang fleksibel dan adaptif.

Pengadaan barang dan jasa melakukan pembelian *spare part* menggunakan metode penunjukan langsung untuk memenuhi permintaan yang tidak terduga. Metode penunjukan langsung dilakukan dengan cara menunjuk langsung salah satu vendor yang berada di daerah lokasi kapal mengalami kerusakan guna mempercepat perbaikan pada kapal agar dapat beroperasi kembali. Metode penunjukan langsung digunakan untuk pengadaan barang dan jasa pada keadaan

Pada tabel 1.1 menyajikan data untuk tahun 2022 dan 2023 mengenai *spare part* kapal dengan jenis *spare part* yaitu *mooring* dan *filter* kapal. Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat jenis status *purchase request* yaitu *very urgent*, *urgent*, dan *normal*. Pada tahun 2022, terdapat 7 permintaan dengan status *very urgent* dan 10 permintaan dengan status *urgent*. Sementara itu, pada tahun 2023, jumlah permintaan dengan status *very urgent* tetap sebanyak 7, namun permintaan dengan status *urgent* mengalami sedikit penurunan menjadi 9 permintaan. Jumlah permintaan yang signifikan pada kedua tahun tersebut karena jumlah permintaan yang cukup besar dapat berpotensi merugikan perusahaan.

Menurut Staff Procurement Operasional, jika permintaan harus menunggu pengiriman yang cukup lama karena harus menunggu kedatangan *spare part* yang berada di wilayah operasional Banjarmasin terlalu jauh, maka perusahaan tetap harus menanggung biaya tetap tanpa adanya *revenue* perusahaan yang dihasilkan dari penggunaan kapal karena utilisasi kapal tidak berjalan dengan maksimal, jadi jika terjadi kerusakan diluar wilayah operasional akan menyebabkan kapal tidak beroperasi yang membuat tidak maksimal nya utilisasi perusahaan dapat meningkatkan risiko kerugian. Maka dari itu, proses pengadaan barang dan jasa harus dijalani dengan maksimal agar dapat menunjang kegiatan operasional kapal dapat laik laut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengangat judul “Penerapan Pengadaan *Spare Part* Kapal Guna Memenuhi Permintaan Tidak Terduga Dengan Metode Penunjukan Langsung” bertujuan untuk mengetahui masalah yang terjadi pada pengadaan barang/jasa dan proses

pengadaan barang/jasa menggunakan metode penunjukan langsung guna menghadapi permintaan tidak terduga di PT. XYZ Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa hambatan yang terjadi dalam pengadaan *spare part* kapal di PT. XYZ?
2. Bagaimana penerapan pengadaan *spare part* kapal dalam memenuhi permintaan tidak terduga dengan metode penunjukan langsung di PT. XYZ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan penelitian, maka Tujuan penulis atas penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui hambatan dalam pengadaan *spare part* kapal di PT. XYZ.
2. Untuk mengetahui penerapan pengadaan *spare part* kapal dalam memenuhi permintaan tidak terduga dengan metode penunjukan langsung di PT. XYZ.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Bagi Penulis untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan dari pembelajaran guna memenuhi salah satu persyaratan untuk kelulusan di

Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro Semarang.

2. Bagi Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro untuk menerapkan teori dan mengembangkan teori dengan mengetahui analisa dalam permasalahan yang dihadapi oleh PT XYZ.
3. Bagi PT. XYZ untuk menjadi pertimbangan yang bermanfaat sebagai bahan referensi memecahkan masalah dan dapat dijadikan pertimbangan guna menghadapi masalah dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa.